

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Menurut Zakiyah Darajat dalam buku belajar dan pembelajaran pendidikan islam, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.²

Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan, terutama dalam tujuan pembinaan potensi anak menuju kedewasaan. Dalam konteks pendidikan formal yaitu pembinaan yang terencana terhadap anak di sekolah tentunya dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab pendidikan, karena kelangsungan proses pendidikan di

¹Abdul majid. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 11

² *Ibid*, hal 12

sekolah dimulai dengan pengadaan tenaga kependidikan sampai usaha peningkatan mutu tenaga kependidikan, baik secara personal, maupun profesional. Keberadaan guru sebagai pelaksana pendidikan dilapangan merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Merencanakan suatu pendidikan yang baik adalah dengan membangun dan meningkatkan kualitas guru. Membangun dan meningkatkan kualitas guru artinya mengarahkan para guru pada profesionalitas yang diharapkan.³

Sebagaimana yang diketahui guru adalah sebuah profesi yang sangat mulia, baik disisi manusia maupun disisi Allah SWT, Karena guru mengemban amanah yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu diharapkan guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi dalam mengelola kelas dengan baik sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

Kemampuan tidak jauh bedanya dengan kompetensi, Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu) dan keterampilan atau daya fisik yang di wujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.⁴

Sedangkan Kemampuan guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang yang mencakup

³Agung Iskandar, (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta : Bestari Buana, hal.79.

⁴Syaiful Sagala, (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta, hal.23

penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Namun pendidikan di Indonesia saat ini tidak lepas dari berbagai permasalahan, diantaranya adalah minimnya sarana-prasarana sekolah, rendahnya kualitas guru, kesempatan pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, mahalnya biaya pendidikan hingga menurunnya mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan angka kelulusan dari tingkat kelulusan 99,5% pada tahun 2012 turun 0,2% menjadi 98,48% pada tahun 2013.⁵

Pada kenyataannya banyak guru yang kurang menyadari akan pentingnya peran guru dalam mengelola kelas, hal ini terlihat dari banyaknya anak-anak yang tidak menangkap pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini merupakan problematika pendidikan. Tugas seorang guru bukan hanya untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang dapat memberikan kemudahan dalam belajar (*Facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, semangat, dan berani mengemukakan pendapat dalam belajar.⁶

Pada observasi awal, realita yang dihadapi penulis di MTs PAB, dalam pembelajaran Fiqih masih tergolong rendah dan monoton dalam penyampaian pembelajaran, dikarenakan pada saat pembelajaran banyak siswa yang tidak mendengarkan guru menjelaskan materi sehingga pembelajaran didalam kelas tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan penelitian lebih lanjut, hal yang

⁵ Laela Zahra, "Tingkat Kelulusan UN SMA 2013 Turun 0,02 Persen," artikel online pada tanggal 24 Oktober 2013 dari <http://www.sindonews.com>

⁶ E. Mulyasa, (2007) *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal. 53

menyebabkan kejadian didalam kelas ialah rendahnya minat dan hasil belajar siswa.

Dukungan minat belajar secara langsung dapat merubah perilaku belajar, dari tidak peduli menjadi lebih peduli, dengan minat belajar tersebut siswa akan bersedia meninggalkan kegiatan yang kurang mendukung pencapaian tujuan belajar. Pengembangan minat belajar tidak akan tumbuh tanpa adanya dukungan faktor pemicu yang mampu mempengaruhi nurani siswa. Faktor pemicu yang dapat berperan mengembangkan minat belajar siswa adalah waktu belajar, jika waktu belajar sesuai maka dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses belajar lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar.⁷

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hal tersebut. Faktor yang mempengaruhi minat dan hasil belajar yakni; kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.⁸

Dari sepuluh faktor tersebut yang mempengaruhi keberhasilan siswa hampir sepenuhnya tergantung pada siswa. Faktor lain nya yang bergantung pada guru yaitu: kemampuan (kompetensi), suasana belajar, dan kemampuan guru.

Berdasarkan faktor tersebut, penulis mengambil salah satu faktor yang mempengaruhi minat dan hasil belajar dalam yaitu faktor yang tergantung pada guru yang terkhusus pada kemampuan guru dalam mengelola kelas yang dilakukan oleh guru. Karena, suatu kondisi belajar optimal dapat dicapai jika guru

⁷ Indah lestari, *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa*. Jurnal Formatif 3(2): 115-125 ISSN: 2088-351X

⁸ Ahmad Susanto, (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Group, hal. 14

mampu mengatur ataupun mengendalikan dan membuat suasana pembelajaran menyenangkan bagi guru, siswa dan pihak sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pengaturan yang dimaksud lebih bersifat langsung yang berkenaan dengan penyampaian materi pembelajaran, tetapi sepenuhnya tergantung kepada penyediaan kondisi yang baik yang dinamakan pengelolaan kelas.⁹

Pengelolaan kelas yang baik akan menyebabkan terpeliharanya disiplin-disiplin yang efektif bercirikan keterlibatan penuh guru dan siswa dalam tugas dikelas, sehingga terciptanya suasana yang bebas dari gangguan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan salah satu produk secara tidak langsung dari pengelolaan kelas yang efektif.¹⁰

Pengelolaan kelas yang baik harus didukung oleh kompetensi serta kreativitas guru dalam mengelola kelas dan hal tersebut sangat menentukan untuk pencapaian minat dan hasil belajar siswa. Guru merupakan mediator dan fasilitator pembelajaran dikelas, guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas, karena gurulah yang lebih mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswanya. Dengan kata lain kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan.

⁹ E. Nita Prianti dan Khristina Sri Prihatin, (2020). Minat Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Siswa Sd Negeri Wilayah Kabupaten Pandeglang. Jurnal Pendidikan Vol. 3, No.1, Februari 2020 | P-ISSN: 2622-9862

¹⁰Nurdin, Diding dan Imam Sibaweh. (2015). *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*. Depok: PT RajaGrafindo. h.237

Hasil penelitian dalam jurnal pendidikan Agung Febrianto menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 47,5%. Secara parsial keterampilan mengelola kelas berpengaruh sebesar 54,4% dan gaya mengajar guru berpengaruh sebesar 36,6%. Dengan keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru yang baik, akan meningkatkan keaktifan belajar siswa.¹¹

Pengelolaan Kelas oleh guru merupakan salah satu faktor eksternal penentu hasil belajar siswa, Oleh karena itu keterkaitan yang erat antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa merupakan hal yang tak dapat disangkal, Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Hipotesis adanya pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa terbukti signifikan. Hal tersebut dapat bermakna bahwa semakin terampil guru dalam mengelola kelas, maka hasil belajar para siswanya akan semakin baik, demikian sebaliknya jika pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang baik, maka hasil belajar para siswanya akan tidak baik pula. Dengan demikian dapat dinyatakan jika pengelolaan kelas merupakan salah satu variabel penentu terhadap hasil belajar.¹²

Pada Jurnal Pendidikan Unsika salah satu usaha meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan sekumpulan kegiatan dan serangkaian pengalaman yang dihadirkan oleh guru kepada peserta didiknya. Guru yang kompeten dan

¹¹ Agung Febrianto, (2014). *Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi*. Vol 02/3/2014.

¹² Resti Aulia dan Uep Tatang Sontani, (2018). *Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar*. Vol. 3 No. 2.

professional akan tanggap terhadap kemampuan siswa yang dimiliki. Dengan kemampuan tersebut, guru professional senantiasa memiliki strategi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya.¹³

Dari pengamatan penulis, bahwasanya kurangnya minat dan hasil belajar siswa di MTs PAB disebabkan oleh kurang maksimalnya peranan guru didalam kelas, terutama dalam hal mengelola kelas. Adanya kreativitas guru dalam mengelola kelas bukan saja dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar tetapi juga dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa, keterampilan dan perubahan sikap yang positif. Disamping itu, secara langsung mendidik siswa untuk selalu kreatif dalam aktifitas belajar dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan berikut dengan judul penelitian “Pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat dan hasil belajar pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs PAB Helvetia.

B. Identifikasi masalah

Berbagai masalah dihadapi guru dalam mengelola kelas yang berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa di kelas. Adapun masalah-masalah tersebut, antara lain dalam hal:

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Fikih.
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Fikih

¹³ Dani Firmansyah, (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan Unsika. ISSN 2338-2996 Vol 3 No.1

3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal, bertanya, dan mengeluarkan pendapat pada mata pelajaran Fikih..
4. Munculnya sikap kebosanan pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran Fikih
5. Guru kurang terampil dalam menata ruang kelas.
6. Kegiatan pembelajaran di kelas masih monoton, sehingga ada siswa yang mengantuk dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran fikih
7. Kesulitan siswa menerima materi fikih sehingga banyak dari mereka tidak peduli dengan suasana kelas.

Berbagai masalah yang diungkapkan diatas adalah masalah-masalah umum yang dijumpai dalam pengelolaan kelas di sekolah. Untuk itu diperluksn kemampuan mengelola kelas untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dikelas.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi maslah tersebut diatas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada tiga variabel, yaitu:

1. Kemampuan guru dalam mengelola kelas yang ada didalam penelitian ini disebut dengan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (Variabel X)
2. Minat belajar pada mata pelajaran fikih yang didalam penelitian ini disebut Variabel terikat atau Variabel yang dipengaruhi (Variabel Y).
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih yang didalam penelitian ini disebut variabel terikat atau variabel yang dipengatuhi (Variabel Y₂).

Jadi, dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti fokus kepada kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs PAB 1 Kecamatan Helvetia.

D. Rumusan masalah

Dari batasan masalah tersebut diatas, maka dapatlah ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTS PAB kecamatan helvetia?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTS PAB kecamatan helvetia?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas daring terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTS PAB kecamatan helvetia?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Mts PAB kecamatan helvetia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Mts PAB kecamatan helvetia.

3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas daring terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Mts PAB kecamatan helvetia.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar di sekolah ini.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat menguasai pengelolaan kelas, sehingga siswa mampu meningkatkan minat dan hasil belajar mereka.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang lain dalam meneliti masalah yang sama secara lebih mendalam, pada lokasi yang berbeda.
4. Sebagai pengembang wawasan pengetahuan dan keilmuan penulis dalam bidang ilmiah.